

## **PERAN KOMUNIKASI DALAM KEGIATAN REGISTRASI KANKER**

Rini Yulianita<sup>1</sup>, Evlina Suzanna<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>RS Kanker Dharmais Sub Bagian Registrasi Kanker Bagian Penelitian dan Pengembangan  
Jalan Letjen S. Parman Kav. 84-86, Jakarta  
rini.dharmais@gmail.com

### **Abstrak**

Keberhasilan dari proses komunikasi dalam melakukan kegiatan Registrasi Kanker Berbasis Rumah Sakit dan Populasi merupakan sebuah point penting dalam keberhasilan kegiatan registrasi. Proses komunikasi berupa sarana penyampaian maksud dan tujuan registrasi kanker melalui surat, telepon, fax, website, sms broadcast, lokakarya, seminar maupun sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Sub Bagian Registrasi Kanker di RS Kanker Dharmais kepada Rumah Sakit Jejaring maupun masyarakat awam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Dalam melakukan wawancara dengan Key Informan dan Informan dengan orang yang berkompeten diregistrasi kanker mengatakan pada mengetahui kegiatan dari registrasi kanker sedangkan yang tidak berkompeten di registrasi kanker tidak tahu mengenai registrasi kanker. Dari tahapan interview yang dilakukan terhadap Informan yang di dapat dari RS Kanker Dharmais dan RS Jejaring lainnya di Jakarta, didapat kesimpulan bahwa program registasi kanker belum tersosialisasi dengan baik, dibuktikan beberapa informan yang tidak terlibat dalam registasi kanker tidak mengetahui program tersebut, walaupun informan tersebut bekerja pada di RS, dapat disimpulkan bahwa program registasi kanker belum dikenal oleh lapisan RS Dharmai/Jejaring RS apalagi lapisan masyarakat secara meluas.

**Kata kunci:** komunikasi, registrasi kanker, jejaring

### **Pendahuluan**

Komunikasi dilakukan untuk menunjang kehidupan manusia sebagai mahluk sosial dan berinteraksi dengan orang lain, komunikasi dianggap sebagai hal yang utama dalam kehidupan. Komunikasi merupakan proses hubungan yang terjadi diantara dua orang atau lebih dengan menggunakan media, lembaga, simbol untuk memberikan informasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Tujuan dari pada komunikasi adalah menciptakan dan saling memberikan pengertian antara sesama komunikator dan komunikan yang mengandung kebenaran. Proses komunikasi yang dilakukan diharapkan berdampak baik dalam kegiatan pengumpulan data registrasi kanker berbasis jejaring untuk dipublikasikan dalam data kanker untuk wilayah Jakarta dan masih rendahnya informasi komunikasi dari tujuan kegiatan ini sebagai fasilitas kesehatan.

Kanker adalah penyakit yang berbahaya bagi semua orang, hal ini karena angka kematian akibat kanker yang sangat tinggi. Tidak hanya di Indonesia melainkan juga di berbagai negara. Pertumbuhan kanker terus berlanjut dengan kecepatan yang mengkhawatirkan di seluruh dunia. Akan tetapi, kemajuan dalam pengobatan, pencegahan dengan gaya hidup yang lebih sehat dan deteksi dini pada akhirnya akan membantu mengurangi jumlah kematian dari kanker-kanker tertentu (Diananda, 2009: 15).

Penelitian ini membahas bagaimana teknologi informasi dapat membantu meningkatkan keberhasilan melalui penggunaan perangkat lunak komputer untuk mendukung sistem registrasi kanker di Indonesia. Di dunia modern setiap tindakan medik adalah ilmu pengetahuan, dengan kata lain tanpa ilmu pengetahuan akan mengalami kesulitan dalam memasuki dunia pelayanan medik. Berbicara masalah ilmu pengetahuan berarti harus berbicara

tentang data. Avedis Donabedian tokoh besar dunia perumah sakitan, penulis buku “Evaluating the Quality of Medical Care” dengan tegas mensyaratkan bahwa, hanya Rumah Sakit yang dilengkapi divisi catatan medik (medical record) yang memenuhi standar adalah yang layak diperhitungkan. Berhubung disanalah awalnya berbicara tentang kualitas dan dari sanalah ilmu pengetahuan akan berkembang.

Rumah Sakit harus bersungguh-sungguh dalam menata registrasi kanker. Pekerjaan berkesinambungan yang memerlukan kesungguhan, ketekunan dan ketelitian. Dengan registrasi kanker yang tertata baik, rumah sakit melakukan berbagai riset, penelitian dan akan menghasilkan banyak karya ilmiah.

Upaya mengurangi jumlah penderita kanker yang baru dan menemukan penderita dalam stadium awal, di mana penemuan penderita pada stadium awal akan meningkatkan program di dalam lingkup pencegahan. Tujuan utama ialah merubah sikap/perilaku masyarakat untuk hidup sehat, menghindarkan bahan-bahan karsinogenik (termasuk di dalamnya makanan), peningkatan kesehatan lingkungan dan sebagainya. Program ini dilaksanakan dengan membentuk manusia dalam kelompoknya untuk menyebarluaskan berbagai pengetahuan tentang kanker dan memotivasi untuk hidup sehat. Menyadari tentang pentingnya data penderita kanker, maka kegiatan registrasi sangat mementingkan kualitas data penderita.

Tujuan Registrasi kanker ialah mengumpulkan dan mengelompokkan data penderita kanker, dalam upaya menghasilkan insidens kanker dalam populasi tertentu yang diketahui, dan menyediakan kerangka penilaian dan pengontrolan pengaruh kanker pada masyarakat. Data yang didapat dan diolah dengan kaidah tertentu, kemudian dapat digunakan untuk:

1. Penelitian epidemiologik yang meliputi studi deskriptif, studi analitik (studi intervensi, studi kasus kontrol.)
2. Merencanakan dan memonitor kegiatan kesehatan, meliputi memproyeksikan incidence rate, beban dan fasilitas perawatan/pengobatan yang harus disediakan.
3. Materi pendidikan kedokteran (clinical pathologica! Conference).

Dari penjelasan di atas dapatlah diketahui bahwa data yang terkumpul dapat digunakan

secara luas dalam program penanggulangan kanker, mulai dari lingkup penelitian terhadap etiologi melalui program pencegahan primer dan sekunder sampai ke perencanaan perawatan/pengobatan penderita, yang akan berguna bagi rumah sakit dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menjadikan pokok permasalahan dalam penelitian ; Mengapa proses komunikasi dalam melakukan kegiatan registrasi kanker berbasis Rumah Sakit dan jejaring menjadi hal penting dalam keberhasilan kegiatan registrasi?

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbandingan kualitas data kanker yang diterima berdasarkan tingkat komunikasi antara Pusat Data Kanker RS Kanker Dharmais dengan Rumah Sakit Jejaring.

Manfaat penelitian untuk mengetahui hasil proses komunikasi yang berjalan selama ini dalam kegiatan registrasi kanker dan mencari solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas komunikasi agar mencapai tujuan yang ditentukan. Mendapatkan informasi dan mengenai perannya dalam kegiatan registrasi kanker berbasis populasi serta perkembangan informasi dan perkembangan pelaksanaan kegiatan.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Robert K.Yin menjelaskan dalam buku studi kasus yang diterjemahkan oleh Djauzi Muzakir : Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian dengan pertanyaan “how atau why” bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.

Penulis memahami bahwa penelitian dengan menggunakan metode penelitian studi kasus adalah metode yang menyelidiki suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi masa kini dalam konteks kehidupan nyata. Maka strategi yang dikembangkan disini adalah melalui pertanyaan-pertanyaan “bagaimana (how) atau mengapa (why)” terhadap fenomena yang dihadapi.

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data primer, peneliti mengumpulkan informasi dan data dengan

menggunakan teknik wawancara mendalam (depth interview) dan observasi.

Dalam mengumpulkan data sekunder, peneliti melakukan studi kepustakaan melalui buku, surat kabar, internet, dokumentasi, jurnal ilmiah dan bahan lain yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Lexy.Moeleong, “ Key informan adalah seseorang yang dijadikan sumber informasi atau orang-orang yang paling mengetahui informasi mengenai permasalahan. Menurut Robert K.Yin “informan kunci seringkali sangat penting bagi keberhasilan studi kasus. Mereka tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga bisa memberikan saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berikut ini penulis akan menginterpretasikan data secara deskriptif analisis berdasarkan Peran Komunikasi dalam kegiatan Registrasi Kanker. Menurut Key Informan registrasi kanker adalah proses pengumpulan, verifikasi dan pengolahan data kanker. Sedangkan menurut Informan registrasi kanker merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian penyakit kanker. Data registrasi kanker dapat digunakan sebagai dasar untuk pengendalian kanker di berbagai bidang mulai dari penelitian faktor resiko sampai perencanaan pencegahan primer, sekunder, dan perawatan pasien, sehingga keuntungan dapat dirasakan oleh setiap individu di masyarakat luas.

Key Informan menanggapi registrasi kanker sangat diperlukan atau penting dalam program penanggulangan kanker. Informan mengatakan penting karena dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan kebijakan pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia. Karena untuk mengumpulkan dan mengklasifikasi informasi keseluruhan data kanker sehingga dapat dihasilkan data statistik kejadian kanker pada suatu populasi tertentu. Dengan adanya data-data pasien kanker, pengumpulan data, mengolah menjadi data statistik yang di sajikan agar bisa informasi bisa digunakan oleh orang yang berkompeten.

Dalam proses komunikasi Key Informan mengatakan Media komunikasi yang digunakan

antara petugas registrasi kanker dengan penyedia data (MR) melalui surat-menyurat dan komunikasi yang rutin untuk mencapai hasil yang maksimal. Informan mengatakan sudah sesuai dengan struktural yaitu proses komunikasi yang dilakukan oleh pihak registrasi kanker cukup baik sudah sesuai dengan prosedur yang ada.

Key informan menjelaskan kegiatan registrasi kanker ada 2 PBCR, HBCR, seminar registri kanker dan pelatihan. 40 rumah sakit yang telah terlibat sejak proyek percontohan PBCR di Jakarta sudah mengerti tapi orang lain tidak. Informan mengatakan kegiatan yang saya tahu adalah Pelatihan, seminar tapi bukan saya yang mengikuti kegiatan tersebut, yang mengikuti kegiatan adalah dr Titien. Sedangkan informan yang lainnya mengatakan Saya 2 kali pernah mengikuti pelatihan pada tahun 2012 di rs kanker dharmais pada saat ulah dharmais. manfaat menambah pengetahuan/wawasan akan perkembangan kanker secara global dan nasional.

Informan menambahkan kegiatan yang pernah saya ikuti adalah Seminar. yang setiap tahun dilaksanakan oleh Rs Kanker Dharmais. Sedangkan dengan kegiatan pelatihan saya pernah mengikutinya pada waktu itu dibangkok tapi kalau sekarang pelatihan yang lebih sering ikut dokter kalau saya sekarang lebih menyiapkan data kalau petugas registrasi kanker mau kunjungan,informan mengatakan kegiatan registrasi kanker yang pernah diikuti adalah System kerja Registrasi Kanker berbasis populasi di Jakarta, Pengumpulan data dan pengisian abstrak Registrasi Kanker.Kegiatan lainnya adalah seminar yang setiap tahun dilakukan saya datang pernah bersama dokter saya selalu datang ke acara tersebut, sedangkan dengan acara pelatihan saya juga pernah mengikutinya tapi waktu dan tempatnya saya lupa.manfaat dari kegiatan tersebut adalah cukup baik, menambah wawasan, pengalaman dan informasi.

Kemudian informan mengatakan Workshop, Seminar yang pernah di adakan oleh Rumah Sakit Kanker Dharmais. Tetapi kegiatan yang pernah saya ikuti adalah Seminar manfaatnya dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan. Sedangkan dengan informan Yang saya tau seminar dan pelatihan, tetapi yang pernah saya ikuti seminar yang setiap tahun dilakukan oleh dharmais .

Usulan atau masukan tentang Registrasi Kanker oleh Key Informan menambahkan adanya kebijakan dari Kemenkes untuk penetapan tim registrasi kanker di tiap-tiap rumah sakit agar petugas registrasi kanker tidak berganti-ganti sehingga pelatihan registrasi kanker dapat maksimal manfaatnya. Masukan dari Informan agar rekan-rekan di Registrasi Kanker dapat bekerja dengan penuh kemauan, saling bantu agar menjadi tim yang solid, penginputan pasien kanker menggunakan sistem komputerisasi, serta diadakan pelatihan dan pertemuan yang terjadwal.

Selanjutnya Penulis melakukan wawancara dengan orang-orang yang tidak berkompeten diregistrasi kanker. Penulis mengajukan pertanyaan dasar yang diajukan oleh informan berikut ini hasil interpretasi wawancara.

Menurut informan saya tidak mengetahui letak registrasi kanker itu berada tetapi dari keempat informan mengetahui Gedung Litbang ada di lantai 2. Menurut Informan Saya tidak mengetahui kapan berdirinya dari Registrasi Kanker. Menurut Informan saya tidak tahu yang mengepalari Registrasi Kanker. Menurut Informan Saya tidak mengetahui Registrasi Kanker Menurut informan Saya tidak mengetahui pentingnya dari Registrasi Kanker. Harapan dari Registrasi Kanker menurut Informan tidak tahu.

Pada penelitian yang dilakukan terhadap informan, maupun informan yang terlibat di dalam registrasi kanker maupun yang tidak terlibat di registrasi kanker terdapat pemahaman tentang sosialisasi registrasi kanker yang bervariasi tentang pengetahuan pada orang-orang diteliti. Interview ini dilakukan bukan saja melibatkan RS Dharmais saja tetapi jejaring rumah sakit yang ada di Jakarta. Bahkan ditemukan dari hasil interview, informan sama sekali tidak mengetahui mengenai registrasi kanker. Mungkin ketidaktahuan informan, dihasilkan oleh kurangnya informasi mengenai manfaat registrasi kanker bagi masyarakat luas. Akses komputerisasi yang kurang mendukung tentang data registrasi kanker pada rumah sakit dan belum adanya staf untuk mengerjakan registrasi kanker di rumah sakit jejaring kecuali RS Kanker Dharmais serta agenda pelatihan bagi karyawan registrasi kanker yang tidak terjadwal dengan baik menjadi salah satu penyebab kurang berjalannya pencatatan tentang registrasi kanker. Dari kurang informasi dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya registrasi kanker, maka

diperlukan peran komunikasi untuk mensosialisasikan tentang kegiatan registrasi kanker dengan baik untuk rumah sakit atau masyarakat luas.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Lima informan yang berperan sebagai contact person kami sudah memahami mengenai registrasi kanker.
2. Rumah sakit mengalami kesulitan untuk mengerjakan Registrasi Kanker karena diluar tugas rutin mereka. Sehingga masih memerlukan bantuan dari petugas Registrasi Kanker Rumah Sakit Kanker Dharmais.
3. Tiga dari lima informan berpikir bahwa proses komunikasi dari Dharmais NCC cukup baik tapi yang lain berpikir bahwa itu adalah buruk karena PBCR masih didukung oleh Dharmais NCC bukan dilakukan oleh diri kita sendiri.
4. Empat informan yang tidak pernah terlibat dalam Registrasi Kanker di rumah sakit mereka tidak tahu tentang kegiatan ini. Ini berarti Registrasi Kanker tidak terkenal.
5. Dengan internet untuk mensosialisasikan tentang registrasi kanker akan dapat membantu peran komunikasi kepada masyarakat guna memenuhi data medis tentang kanker, disamping itu memungkinkan diakses dengan cepat demi kepentingan pembelajaran dan penelitian. Dengan demikian tujuan sistem yang dikembangkan dengan relatif sederhana ini sungguh sangat bermanfaat dengan memberikan gambaran baik berupa data maupun grafik. Aplikasi data base dapat ditampilkan secara cepat dan mudah tanpa memakan waktu yang lama. Dengan adanya sistem registrasi kanker berbasis komputer ini maka seluruh data penyakit kanker baik yang ada di masyarakat maupun di rumah sakit-rumah sakit dapat dikumpulkan dan diklasifikasi dengan mudah baik frekuensi kanker sampai dengan epidemiologi, serta dapat menghasilkan data statistik angka kejadian (insidens) kanker secara nasional.

**Daftar Pustaka**

- Blake, Reed H., and Haroldsen, Edwin O. Taksonomi Konsep Komunikasi. Cetakan Ke-1. Terj. Hasan Bahanan. Surabaya: Papyrus, 2003.
- Effendy, Onong, Uchjana, “Komunikasi Teori dan Praktek”, Rev. edisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Mulyana, Deddy, “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Pawito, dan C Sardjono, “Teori-Teori Komunikasi”, Buku Pegangan Kuliah Fisipol Komunikasi Massa S1 Semester IV. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1994.
- Rumah Sakit Kanker Dharmais, “Registrasi kanker. Informasi Medis untuk Profesional”, diakses 03 November 2010 dari <http://www.dharmais.co.id/index.php/registrasi-cancer.html>
- Suprpto, Tommy, “Pengantar Teori Komunikasi”, Cetakan Ke-1, Media Pressindo, Yogyakarta, 2006
- Universitas Indonesia, (2010). Registrasi Kanker, Diambil pada tanggal 03 November 2010 dari [http://www.ui.ac.id/download/kliping/080305/registrasi\\_kanker.pdf](http://www.ui.ac.id/download/kliping/080305/registrasi_kanker.pdf)
- Wiryanto, “Pengantar Ilmu Komunikasi”, PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta, 2004.
- Yayasan Kanker Indonesi. (2010). Bidang penelitian dan registrasi. Diambil pada tanggal 04 November dari [http://www.kankerindo.org/penel\\_reg.htm](http://www.kankerindo.org/penel_reg.htm)